

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses komunikasi antara guru dan siswa harus direncanakan sematang mungkin dalam bentuk strategi mengajar. Sebab, pembelajaran merupakan proses pengembangan sikap dan kepribadian siswa melalui berbagai tahap dan pengalaman. Proses pembelajaran ini berlangsung melalui berbagai metode dan multimedia sebagai cara dan alat menjelaskan, menganalisis, menyimpulkan, mengembangkan, menilai, dan menguasai (mengamalkan/aplikasi) pokok bahasan (tema) sebagai perwujudan pencapaian sasaran (tujuan).

Metode belajar mengajar adalah bagian utuh (terpadu, integral) dari proses pendidikan–pengajaran. Metode adalah cara guru menjelaskan suatu pokok bahasan (tema, pokok masalah) sebagai bagian kurikulum (isi, materi pengajaran) dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pengajaran (tujuan institusional, tujuan pembelajaran umum dan khusus). Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajar telah terancang dengan baik. Untuk mencapai kualitas pembelajaran, desain pembelajaran yang dilakukan haruslah didasarkan pada pendekatan system. Hal ini disadari bahwa dengan pendekatan sistem, akan memberikan peluang yang lebih besar dalam

mengintegrasikan semua variabel yang mempengaruhi belajar, termasuk keterkaitan antar variabel pengajaran yakni variabel kondisi pembelajaran, variabel metode, dan variabel hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi akuntansi siswa kelas X Ak SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan pelajaran akuntansi masih rendah, siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 yang masih banyak mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan pelajaran akuntansi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas X AK 1
SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu

No	Tes	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	16	53,33	14	46,66
2	UH 2	75	12	40	18	60
3	UH 3	75	14	46,66	16	53,33
Jumlah			42	140	48	160
Rata-rata			14	46,66	16	53,33

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas X AK 1 SMK Al – Ikhlas Pangkalan Susu

Tabel 1.2
Nilai Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas X AK 2
SMK Al-Fattah Cemara Medan

No	Tes	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	19	54,28	16	45,71
2	UH 2	75	15	42,85	20	57,14
3	UH 3	75	17	48,57	18	51,42
Jumlah			51	145,71	54	154,28
Rata-rata			17	48,57	18	51,42

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas X AK 2 SMK Al – Ikhlas Pangkalan Susu

Dari rekapitulasi nilai ulangan harian diatas, dapat dikatakan bahwa ketuntasan dari hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai standar kelulusan belajar yaitu 75. Rata-rata nilai ulangan harian siswa masih banyak yang dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Ini berarti siswa gagal untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti : rendahnya kemampuan belajar siswa, kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, dan masih banyak siswa yang masih menganggap pelajaran akuntansi adalah pelajaran tersulit. Namun hal yang paling dominan menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu, dimana model pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi, cenderung masih sangat monoton, membosankan dan terbatas pada penyampaian pelajaran searah, yaitu ceramah, pemberian contoh soal, lalu pemberian tugas sehingga siswa sulit untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan secara menyeluruh.

Dengan adanya fenomena tersebut, sudah selayaknya dalam pembelajaran akuntansi harus dilakukan suatu inovasi. Diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal. Untuk itu penulis menganggap perlunya suatu upaya penggunaan model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* agar hasil belajar siswa menjadi jauh lebih baik.

Model pembelajaran *Problem Centered Learning* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir aktif secara ilmiah dengan kelompok diskusi untuk memecahkan suatu masalah dalam materi pembelajaran.

Pendekatan *Active Knowledge Sharing* adalah sebuah pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian para peserta didik agar fokus pada materi pembelajaran dan dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam membentuk suatu tim / kelompok pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Centered Learning dengan Pendekatan Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak Di SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu Tahun Pembelajaran 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa hasil belajar siswa kelas X Ak di SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu rendah?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak di SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu Tahun Pembelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak di SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu Tahun Pembelajaran 2014/2015?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Centered Learning* siswa kelas X Ak di SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu Tahun Pembelajaran 2014/2015?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing*.

2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak pada materi jurnal khusus di SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah "Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Centered Learning* siswa kelas X Ak di SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu Tahun Pembelajaran 2014/2015?".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: "Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Model Pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Centered Learning*."

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan penulis dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan

pendekatan *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak di SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu.

2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak di SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi khususnya jurusan pendidikan ekonomi program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.